

SIKAP INTROVERT DAN EKSTROVERT TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SANG PEMIMPI* KARYA ANDREA HIRATA (KAJIAN PSIKOLOGI TEORI CARL GUSTV JUNG)

**Introvert and Extrovert Attitude of the Main Character in the Novel *Sang Pemimpi*
by andrea hirata
(Carl Gustv Jung's Psychological Study)**

Maryam Datau¹, Nurain Djua², Herson Kadir³ Mersiranda Kuga⁴

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo

*Pos-el: maryamdatau711@gmail.com, nuraindjua2019@gmail.com, hersonung@gmail.com,
mersirandak@gmail.com

Abstrak

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap introvert dan ekstrovert tokoh utama yang bernama Ikal dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat yaitu membaca novel berulang-ulang dan mencatat beberapa kata, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan sikap introvert dan ekstrovert dalam novel *Sang Pemimpi*. Teknik pengumpulan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengklarifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan sikap introvert dan ekstrovert tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Hasil analisis berdasarkan sikap introvert dan ekstrovert tokoh utama Ikal dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yaitu perilaku Ikal adalah tipe emosional yang tertutup, kepedulian terhadap orang lain, kemauan yang kuat, kecerdasan, pengagum, pekerja keras dan gugup terhadap orang lain.

Kata Kunci: Novel, Psikologi, Kepribadian, Introvert, Ekstrovert

Abstract

*This analysis aims to describe the introverted and extroverted attitudes of the main character named Ikal using Carl Gustav Jung's theory. The analytical method used is descriptive method. The data collection technique was carried out by reading and taking notes, namely reading the novel repeatedly and noting several words, sentences, and paragraphs that describe introverted and extroverted attitudes in the novel *Sang Pemimpi*. Data analysis collection techniques in this study began with clarifying, analyzing, describing, and interpreting the introverted and extroverted attitudes of the main characters in the novel *Sang Pemimpi* by Andrea Hirata. The results of the analysis based on the introverted and extroverted attitudes of the main character Ikal in the novel *Sang Pemimpi* by Andrea Hirata are that Ikal's behavior is a closed emotional type, caring for others, strong will, intelligence, admirer, hard worker and nervous about others.*

Keywords: Novel, Psychology, Personality, Introvert, Extrovert

PENDAHULUAN

Kehidupan para tokoh dalam karya sastra ini dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan dalam masyarakat. Pengalaman batin pengarang membentuk peristiwa dan permasalahan yang menarik bagi karya sastra, yang darinya ide dan konsep disajikan dalam bentuk dokumen. Ini mengingat karya seni untuk jenis fiksi.

Damono berargumen bahwa karya sastra melukiskan gambaran kehidupan dan bahwa kehidupan adalah realitas sosial itu sendiri (1984:5). Menurut Sangidu (2004:26), sastra adalah bagian dari masyarakat. Fakta-fakta ini menginspirasi mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, memperjuangkan posisi struktur sosial, dan menangani masalah-masalah masyarakat. Akibatnya, pengarang menciptakan sebuah karya sastra untuk dinikmati, diserap, dan digunakan oleh khalayak (pembaca).

Jiwa, gagasan, dan nilai pengarang tidak dapat dipisahkan dari sebuah karya sastra. Sebuah karya ilmiah senantiasa dipengaruhi oleh kehadiran sang pencipta. Penulis berharap dapat mendorong pembaca untuk mempertimbangkan solusi potensial atas tantangan hidup selain menghadirkan dan menjelaskan isu-isu baru (Wicaksono, 2017:1-20).

Horace (Wellek dan Warren, 1993:25-26) berpendapat bahwa fungsi karya sastra sangat informatif, menghibur dan bermanfaat, tidak membosankan, menyenangkan dalam artian tidak membosankan. Bukan buang-buang waktu, bukan iseng-iseng saja. Berguna dalam arti membutuhkan perhatian yang serius. Sebuah karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang tentunya memiliki tujuan tertentu. Karya sastra bukan hanya hiburan, tetapi juga sarana penyampaian nasihat, dan pendidikan. Pengarang ingin menggunakan namanya untuk menyampaikan pemikiran dan pandangannya tentang kehidupan di sekitarnya dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi pembacanya (Sudjiman, 1998:57).

Setiap karya sastra mau tidak mau mengambil ciri-ciri genre sastra (literary genre) yang dipilih oleh pengarangnya. Wellek dan Werren (1993:306-307) berpendapat bahwa secara teoretis, genre harus dilihat sebagai kelompok karya sastra yang didasarkan pada bentuk luar (dimensi atau struktur tertentu) dan bentuk dalam (sikap, nada, dan tujuan). Dia lebih eksentrik daripada konten atau jumlah pembaca.

Salah satu karya sastra yang tak lekang oleh waktu adalah novel. Novelnya masih dibuat film. Novel ini terdiri dari prosa yang panjang, berisi banyak cerita tentang kehidupan dan lingkungan para tokoh, menekankan pada karakter dan kualitas masing-masing pelaku.

Sebagaimana dijelaskan Paulus Tukam, (Widya Ariska & Uchi Amelysa, 2020:14-15) mengatakan novel merupakan karya sastra berbentuk prosa dan mengandung unsur-unsur esensial. Apalagi menurut Nurhadi, Daud, dkk (Widia Alyska dan Uchi Amerisa, 2020:15), Novel adalah buatan tulisan yang berisi etik-etik budaya, sosial, pendidikan, dan moral. Mempelajari novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata tahun 2008 karena menggambarkan mimpi dan perjuangan tokoh utama Ikal dan teman-temannya.

Anak-anak, khususnya remaja, akan menganggap novel ini sangat menarik. karena isi buku tersebut mengajarkan banyak pelajaran berharga dan dapat menginspirasi pembaca untuk bekerja mencapai tujuan mereka dan bertahan melewati rintangan. Seorang ekstrovert, menurut Carl G. Jung, adalah seseorang yang membuka diri terhadap orang lain, peristiwa, dan benda-benda di sekitarnya. Introvert adalah seseorang yang

menarik diri dan larut dalam pengalaman batinnya sendiri. Seorang ekstrovert adalah seseorang yang kurang memperhatikan orang lain dan cenderung pendiam.

Tujuan mempelajari novel ini adalah untuk mengamati sikap introvert dan ekstrovert para protagonis di sepanjang cerita, dan khususnya masalah yang mereka hadapi, akses pendidikan dan sosial yang terbatas. Dimensi ekonomi, ketimpangan dan ketimpangan gender, tantangan budaya dan tradisional. Oleh karena itu, salah satu celah yang ditemukan adalah sikap introvert dan ekstrovert tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi*.

METODE

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini dipakai untuk mendeskripsikan sikap introvert dan ekstrovert pada tokoh Ikal dalam novel *Sang Pemimpi*. Sumber data bersumber dari novel yang berjudul *Sang Pemimpi* dengan penulis Andrea Hirata, dengan halaman 288, dan tahun terbit 2008 Penerbit Bentang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat. Teknik membaca novel berulang-ulang dan mencatat beberapa kata, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan sikap introvert dan ekstrovert dalam novel *Sang Pemimpi*. Teknik pengumpulan analisis data dalam analisis ini dimulai dengan mengklasifikasi, menganalisis, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan sikap introvert dan ekstrovert tokoh utama dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkah laku dan tindakan manusia tidak hanya ditentukan oleh teologi dan aspirasi masa depan, tetapi juga oleh kausalitas seperti sebab dan ras. Karakter seseorang muncul dari wajah leluhurnya. Manusia lahir dan tumbuh dengan segala kecenderungan yang diwarisi dari nenek moyangnya. Manusia mendasarkan pengalaman mereka pada bagaimana perasaan mereka dan bagaimana mereka bereaksi. Manusia modern saat ini dibangun di atas pengalaman yang dikumpulkan selama bertahun-tahun oleh generasi sebelumnya.

Menurut Jaenudin (2012), individualitas adalah identitas yang kompleks. Kesatuan ini terdiri dari akal budi seperti akal, sifat, sikap, minat dan cita-cita. Selain itu, ada juga aspek fisik seperti figur, kesehatan fisik. Kesatuan aspek-aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungan. Terus berubah untuk menciptakan pola perilaku yang unik. Kepribadian itu dinamis, yaitu berubah setiap saat, tetapi ada pola-pola tertentu dalam perubahan itu. Individualitas diwujudkan dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Jung (Mutmainna, 2019), kepribadian seseorang tersimpan dalam alam sadar dan alam bawah sadar serta dipengaruhi oleh pengalaman. Selanjutnya (Ismail, 2016), menurut Jung, seseorang memiliki tiga tingkat kesadaran: kesadaran atau ego, ketidaksadaran pribadi, dan ketidaksadaran kolektif.

Jung dalam (Alwisol, 2004, hlm. 48 dalam [Wandira, Hudiyono & Rokhmansyah, 2019]) menyatakan bahwa kepribadian, atau yang kita sebut akal, mencakup semua

pikiran, perasaan, tindakan, sadar dan tidak sadar meningkat. Kepribadian menyesuaikan seseorang dengan lingkungan (lingkungan fisik). Pemikiran Jung tentang psikologi analitis banyak dipengaruhi oleh mitologi, mistisisme, metafisika, dan pengalaman religious. Jung percaya bahwa ini dapat memberikan penjelasan yang jelas tentang sifat mental manusia, sedangkan teori Freud hanya berfokus pada masalah sehari-hari.

Bagian ini menjelaskan teori psikoanalitik Carl Gustav Jung. Ia berpendapat bahwa jiwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu alam sadar (conscious) dan alam bawah sadar (unconscious). Kedua wilayah tersebut terkait kompensasi dan memiliki fungsi adaptif, yaitu alam sadar, yang merepresentasikan adaptasi terhadap dunia luar, dan alam bawah sadar, yang merepresentasikan adaptasi terhadap dunia alami. Batas antara keduanya tidak tetap dan dapat berubah, yaitu bidang kesadaran atau kehilangan kesadaran dapat meningkat atau menurun. Maka ketidaksadaran peran utama Ikal dalam novel *Sang Pemimpi* ini bertipe introvert dan ekstrovert.

Sikap Introvert Tokoh Utama Ikal Dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Jung (dalam Alwisol, 2004) mengatakan bahwa ciri-ciri orang dengan tipe introvert adalah tidak sosial, pendiam, pasif, ragu, banyak pikiran, sedih, penurut, pesimis dan penakut.

"Oh!! Aku menyakiti hati Jimbron. Hatinya lembut dan putih. Bukankah aku berjanji untuk selalu melindungi Jimbron? Aku sedih mengetahui ada wujud lain yang tersembunyi di dalam diriku yang tidak kuketahui tentang itu segera terwujud dan kemudian tiba-tiba menghilang, meninggalkan saya sendirian di depan Jimbron, penuh rasa bersalah. Jimbron bersalah, Pendeta Geo bersalah, bahkan Arai bersalah. Saya memiliki lutut yang lemah. Saya merasa satu bagian dari diri saya mengkhianati yang lain. (Sang Pemimpi, 2008: 134-135)

Jelas dari kutipan di atas bahwa emosi yang Ikal rasakan setelah menyakiti sahabatnya. Dia juga tidak bisa memanfaatkan pertengkarannya dengan sahabatnya.

Aku tahu aku harus selalu terlihat logis dalam setiap rencana untuk Arai. Saya harus menjadi wasit moral dari geng busuk ini. Dan Jimbron, dia akan mengikuti apapun rencana kita. Dia tidak dilahirkan ke dunia ini untuk melatih akal. Tapi kali ini saya secara naluriah setuju. Karena aku terlalu lemah untuk melawan racun sari testosteron yang secara sporadis menyerang anak-anak Adam yang sedang tumbuh. (Sang Pemimpi, 2008: 100)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Ikal menyadari bahwa harus menjadi orang yang memberikan pandangan logis dalam setiap rencana busuk geng Arai. Ini menunjukkan bahwa Ikal cenderung lebih mengandalkan pemikiran dan refleksi pribadi daripada mengikuti aliran kelompok dan lebih memperhatikan nilai-nilai moral dan merasa bertanggung jawab untuk menjaga integritas dalam kelompok tersebut.

Saya orang yang pesimis sekarang. Malas belajar Tidak ada lagi lari cepat saat pergi ke sekolah atau rumah. Udara positif dalam tubuh saya dihamburkan oleh agitasi praktis. Lagi pula, ini hanya masalah mengukur angka, dan bagi saya, ketidakbatasan berarti kemungkinan bahwa saya tidak akan bisa melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus

SMA.Uka ikan yang saya buat Dapatkan koin perak dari kapten. Mengapa saya begitu kesal saat membahas geometri kompleks ruang Euclidean di kelas ketika yang tersisa hanyalah gubuk kecil berukuran 2m x 2m di dermaga? "Ceritakan mimpimu agar Tuhan menertawakanku." (Sang Pemimpi, 2008: 144-145)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ikal menjadi seorang pesimis dan kehilangan motivasi untuk belajar. Ikal merasa bahwa menghabiskan waktu dan usaha untuk mempelajari konsep-konsep matematika rumit seperti teorema binomial atau geometri ruang Euclidean tidaklah berguna, karena Ikal merasa tak mampu melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA dan hanya memiliki harapan untuk mencari nafkah dengan pekerjaan sederhana. Pepatah yang dikutip mengungkapkan keadaan Ikal yang kini menganggap bahwa menceritakan mimpi Ikal hanya akan mengundang cemoohan, karena Ikal merasa bahwa nasib Ikal tidaklah mengizinkan Ikal untuk mencapai tujuan tersebut.

"ikal!!" panggilnya. Aku menoleh dan kaget. Bagaimana Wang Aziza mengenal saya? Pantas saja Kate Winslet memakai kerudung! Ketika saya bertemu dengannya tadi, dia sedang tertawa dengan teman-temannya, baik pria maupun wanita, yang semuanya canggih, dan setiap kata yang keluar dari mulut mereka adalah informasi yang diperbarui dalam hitungan menit. Kedua kualitas ini memberi tahu kita bahwa kelompok manusia terdiri dari mahasiswa jurusan komunikasi, bisnis, dan ilmu komputer. Saat dia mendekat, lagu "When I Fall in Love" terdengar di telingaku. (Sang Pemimpi, 2008: 246)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Ikal mungkin tidak terbiasa dengan interaksi sosial yang spontan dan tidak nyaman dengan situasi yang tidak terduga. Dan juga ketidaknyamanan Ikal dengan kelompok mahasiswa yang sedang berbicara, Ikal mengamati sekelompok mahasiswa yang berbicara dengan cepat dan memiliki pengetahuan terkini. Dia merasa bahwa mereka terlihat sangat percakapan dan memiliki kualitas-kualitas yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa Ikal mungkin merasa canggung atau kewalahan dalam situasi sosial yang penuh dengan energi dan perbincangan aktif.

Mengerikan. Ini benar-benar tidak mungkin. Ini benar-benar memalukan. Saya demam panggung. Tetap saja, saya pikir itu lebih baik daripada dikeluarkan. (Sang Pemimpi, 2008: 120-121)

Kutipan di atas lebih menyoroti perasaan Ikal terkait ketidaknyamanan dan rasa takut dalam tampil di depan publik. Dia merasa tak sanggup melakukannya dan menganggapnya memalukan. Ikal merasa mengerikan dan memiliki rasa takut terhadap panggung atau tampil di depan orang banyak. Meskipun demikian, Ikal dan orang-orang di sekitarnya merasa bahwa situasi ini masih lebih baik daripada dikeluarkan dari sekolah.

Sikap Ekstrovert Tokoh Utama Ikal Dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Eysenck menyatakan bahwa ekstrovert/ekstrovert adalah orang yang mudah bergaul, waspada, aktif, asertif, lapar sensorik, suka bermain, gugup, dominan, bersemangat,

seperti yang ditunjukkan oleh sifat dasar mereka. Dia menjelaskan bahwa ada sembilan karakteristik menjadi berani (Alwisol, 2009).

Itu mengagumkan. ' Itulah yang dia maksud. Saya terkejut dengan kepribadian Pak Arai. Tatapan saya memasuki bola matanya, melalui lensa, retina, iris pupil, dan menembus jauh ke dalam pikirannya, berharap saya bisa melihat dunia dari jiwanya. Tiba-tiba, di senja menjelang fajar, saya merasa seperti sedang berdiri di belakang pintu melihat ayah saya duduk dan mendengarkan radio BBC. Kemudian, lagu sunyi "What a Wonderful World" mulai dimainkan. Aku menyaksikan pasar lusuh menjadi mempesona dengan melodi lagu-lagu yang mengalun melalui celah-celah kotak-kotak. Anak-anak Tionghoa kecil dengan hadiah dengan gembira melompat dan bermain dengan tali yang dikelilingi gelembung. Lalu lintas kendaraan terdiri dari pecahan cahaya yang berlarian melalui fatamorgana aurora. Burung camar mematuk cumi-cumi yang tergantung di lubang kotak dan terbang menjauh. Sayap mengkilap kumbang memantulkan warna daun Malanta. Apakah hidup seindah itu di mata Arai? Apakah ini cara si pemimpi melihat dunia? (Sang Pemimpi, 2008: 21)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ikal ingin melihat dunia melalui mata arai, dimana arai menunjukkan sikap terbuka terhadap dunia, dan itu membuat Ikal bisa mengeksplorasi kepribadiannya yang terbuka dan mampu menemukan keindahan dalam hal-hal sederhana.

"Arai dan aku cukup beruntung melihatnya bermain. Kami masih duduk di bangku kelas empat SD saat itu. Kukira dia adalah pria tertinggi Ketiga di dunia setelah ayah saya dan pria berjanggut tertinggi, suka berubah dan bermata sedih. Saya tinggal di Jakarta dan membuat lagu merdu "Begadang". Ketika A Put meninggal, ilmunya terkubur bersamanya, jadi saya merasa beruntung bisa menyaksikan kebolehan A Put. Tidak ada yang mewarisinya. Bahkan anak cucunya pun segan membicarakan ilmu unik A Put yang mungkin hanya ia dapatkan di alam semesta ini. (Sang Pemimpi, 2008: 54)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Ikal adalah tipikal remaja yang suka memuja dan mengagumi orang lain dari lubuk hatinya. Salah satu sosok yang dikagumi Ikal adalah A Put, seorang dokter gigi dari kampung halamannya. Ikal mengagumi kecerdasan A Put terhadap orang.

"Aku gugup. Hatiku bergetar seperti karung tinju yang dipukuli oleh seorang petinju. Aku berjingkat di belakang tumpukan kotak es, kakiku pusing dan gemetar. Bau busuk ikan busuk yang berhembus dari bak ikan di ruangan aneh ini menghilang dengan kengerian. " (Sang Pemimpi, 2008: 2)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ikal sering gugup saat menghadapi situasi untuk pertama kalinya. Kepribadian gugup ini memanifestasikan dirinya setiap hari senin ketika anda pergi dengan teman atau dikejar oleh guru.

Tapi sekarang saya mendapat filosofi baru untuk melakukan yang terbaik di mana saya berada dan itu sebenarnya adalah sikap yang membumi. Sekarang saya seorang yang optimis. Jika Anda membandingkan pikiran manusia dengan sebuah grafik, sikap optimis meningkatkan grafik tersebut. Di sisi lain, saya memiliki keinginan besar untuk bersekolah di Prancis, memasuki altar suci almamater Sorbonne, dan menyelidiki dari Eropa hingga

Afrika. Kami tidak akan pernah mempertimbangkan untuk membahayakan cita-cita ini. (Sang Pemimpi, 2008: 208)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Ikal memiliki keinginan yang kukuh untuk mencapai harapan dan impiannya. Ikal tidak mau gagal, jadi dia terus berjuang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

"Bisakah kamu benar-benar melakukan pekerjaan penyortiran ini?" dia bertanya dengan cemas. "Kamu tahu? Ini berisi beberapa matematika dinamis yang sangat buruk. Oh, itu sangat lucu!"

Saya tahu betul apa yang sedang saya kerjakan, jadi saya tidak punya alasan untuk kecewa. Pembuktian semua hipotesis dalam model desain saya bertujuan untuk menemukan teori-teori baru, sehingga tidak hanya dapat dibuktikan dengan simulasi, tetapi juga harus dibuktikan dengan teorema matematika, yaitu matematika dinamis.

Tapi saya tidak akan mengundurkan diri. Orang yang luar biasa siap untuk situasi ini. Bu Muslimah, seorang guru SD yang mengajari kami untuk tidak takut pada kesulitan apapun, ayahku dengan senyum manis yang membakar jiwaku, Balia yang mengajarku indahnya mencari ilmu, dan mengingatkanku pada takdir Arai-sensei. saya tertangkap. (Sang Pemimpi, 2008: 256)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa diskusi mengenai kompleksitas dan tantangan riset yang akan dilakukan oleh Ikal. Ikal menyatakan tekadnya untuk tidak surut menghadapi tantangan dalam riset yang sedang dia jalani. Dia merasa didukung oleh tokoh-tokoh hebat yang telah mempersiapkannya untuk situasi ini. Untuk tidak menyerah dalam menghadapi tantangan, untuk tetap fokus pada langkah-langkah yang perlu diambil saat ini, tanpa terlalu khawatir tentang masa depan dan tetap bersemangat dan terus belajar serta mengeksplorasi pengetahuan baru

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa plot buku ini sangat mengharukan dan ceritanya menarik. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami perspektif introvert dan ekstrovert Ikal dalam novel Sang Pemimpi. Tokoh utama, Ikal, adalah tipe perasaan tertutup, perilaku emosional, peduli pada orang lain, kemauan kuat, kecerdasan, pengagum, pekerja keras, dan gugup terhadap orang lain, berdasarkan teori tipe Introvert dan Ekstrovert dari Carl Gustav Jung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Ariska, Widya., & Amelysa, Uchi. 2020. *Novel Dan Novelet*. Medan: Guepedia
- Damono. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Ariska, Widya. Dan Amelysa, Uchi. 2020. *Novel dan Novelet*. Medan: Guepedia
- Candra, Wayan I. Dkk. 2017. *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: ANDI

- Emzir, Dkk. 2018. *Tentang Sastra: Orkestra Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Eysenck. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Fatwikiningsih, Nur. 2020. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: ANDI
- Hirata, Andrea. 2008. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang
- Horace. 1993. *Teori Kesusasteraan. (Di Indonesia Oleh Melani Budianta)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Ismail, Feiby. 2016. *Pemikiran Carl Gustav Jung Tentang Teori Kepribadian (Implikasinya Terhadap Interaksi Sosial)*. Directory Of Open Acces Jurnal.
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusinwati. 2009. *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*. Jawa Tengah: ALPRIN
- Koswanto, Alvin. 2020. *Memahami Perilaku Dan Kejiwaan Manusia*. Bogor: Lindan Bestari
- Mutmainna. 2019. *Kesadaran Dan Ketidak Sadaran Tokoh Dalam Novel Tarian Dua Wajah Karya S. Prasetyo Utomo Kajian Psikologi Analitis Carl Gustav Jung*. Jurnal Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Jember.
- Nurhadi, Daud, Dkk. 2020. *Novel Dan Novelet*. Medan: Guepedia
- Jung. 2004. *Pemahaman Perkembangan Teori Sastra*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Sangidu. 2004. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Sudjiman. 1998. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Tukam, Paulus. 2020. *Novel Dan Novelet*. Medan: Guepedia
- Wellek, Werren. 1993. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca